

Model permintaan jasa angkutan udara pada jalur Jepang - Indonesia

Haryo Prakoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451641&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Jasa pelayanan udara komersial merupakan salah satu instrumen ekonomi yang penting sebagai katalis perkembangan ekonomi dan sosial di hampir sebagian besar negara di dunia ini.

Mengingat peranannya yang sedemikian penting, kiranya sudah sepatutnya setiap negara memikirkan suatu sistem angkutan udara yang efisien dan efektif, melalui suatu proses analisa, perencanaan dan pengawasan yang matang, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun oleh perusahaan penerbarigan komersial itu sendiri. Proses di mana selalu melibatkan kegiatan peramalan, utamanya peramalan mengenai besarnya permintaan pasar, dan pada umumnya kegiatan peramalan permintaan inilah, merupakan awal dan proses sebagai dasar untuk berlanjut pada kegiatan lainnya.

Posisi kegiatan peramalan permintaan yang strategis, dan kompleksitas hubungan Indonesia-Jepang (terutama dalam bidang ekonomi), mendorong penibahasan yang lebih jauh mengenai kegiatan ini, yang difokuskan pada jalur Jepang-Indonesia.

Permintaan timbul didorong oleh adanya suatu kebutuhan, dan untuk mencapai pemuasan kebutuhan yang riil, seorang konsumen senantiasa dihadapkan kepada alternatif pemilihan kombinasi barang atau jasa pemuas kebutuhan. Keseimbangan tercapai pada saat kombinasi barang atau jasa pemuas kebutuhan yang diinginkan, dapat dibeli dengan pendapatan yang diperolehnya.

Selain besarnya pendapatan, permintaan terhadap suatu barang atau jasa, dari sudut pandang seorang konsumen secara umum dipengaruhi oleh : harga barang itu sendiri, harga barang atau jasa substitusi dan selera konsumen.

Sedangkan permintaan spesifik pada jasa angkutan udara, selain faktor-faktor tersebut di atas, konklusi makro yang

mempengaruhi industri diantaranya adalah : pertumbuhan dan besarnya populasi, kegiatan ekspor dan impor (perdagangan internasional), investasi, nilai tukar mata uang, kegiatan pariwisata dan lain?lain yang secara terperinci dipaparkan pada bab telaah kepustakaan.

Pembahasan pada karya akhir ini dibatasi hanya pada faktor faktor eksternal terpilih yang berada di luar kendali perusahaan penerbangan komersial, selain untuk menyederhanakan masalah, juga untuk mengetahui pengaruh elemen-elemen yang timbul dari hubungan Jepang-Indonesia, kondisi perkembangan jumlah kamar hotel berbintang di Indonesia (bagian dan produk pariwisata) dan pertumbuhan serta besarnya populasi, tingkat pendapatan per?kapita masyarakat Jepang (kondisi Jepang), terhadap tingkat permintaan Jasa angkutan udara. Permintaan jasa angkutan udara jalur Jepang?Indonesia, dilihat secara individual, sangat signifikan dipengaruhi oleh faktor fasilitas akomodasi yang ada di Indonesia, dan pendapatan per?kapita masyarakat Jepang, dengan koefisien determinasi mencapai angka sebesar 96% dan 92%.

Sedangkan faktor-faktor populasi, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Yen, dan aktivitas perdagangan internasional antara Jepang?Indonesia, pengaruhnya dinilai cukup berarti. Koefisien determinasi, masing?masing secara berurutan menunjukkan sebesar 88%, 82% dan 77%. Faktor investasi pengaruhnya kecil sekali, dengan koefisien determinasi hanya sebesar 57%. Dengan metode korelasi (causal method), diperoleh model permintaan pada jalur Jepang-Indonesia, di mana untuk mengukur pengaruh multikolinear, kami hanya memilih tiga faktor saja (yang kami anggap sangat penting) sebagai variabel bebasnya dengan persamaan logaritmik regresi berganda. Pada tingkat kepercayaan 95%, keseluruhan model persamaan, Sangat signifikan untuk menerangkan dinamika permintaan jasa